

**PENGEMBANGAN DESAIN KONSELING INSTRUKSI DARI DIRI  
(INDARI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PENERIMA  
MANFAAT MENGIKUTI PELATIHAN KETERAMPILAN TATA BOGA  
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL PGOT MARDI UTOMO SEMARANG**

Laela Qurrotul 'Aini

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, [laelaaini@poltekesos.ac.id](mailto:laelaaini@poltekesos.ac.id)

Dwi Heru Sukoco

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, [dwiheru@poltekesos.ac.id](mailto:dwiheru@poltekesos.ac.id)

Rini Hartini Rinda Andayani

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, [rindadayani@gmail.com](mailto:rindadayani@gmail.com)

**Abstract**

INDARI counseling is a social work innovation technology that combines counseling with habituation and strengthening positive verbalization in oneself in the form of positive affirmations and self-talk. This study aims to determine the effect of INDARI Counseling which aims to increase the motivation of beneficiaries, especially in participating in culinary training at Panti Mardi Utomo Semarang. In line with the purpose of implementing services for orphanages that have poverty settings so that beneficiaries can be independent after the service period at the orphanage ends. The behavioral indicators of lack of motivation measured include lack of discipline when attending, lack of responsibility in doing assignments, lack of concentration in attending training, and not having plans for the future. The research method used is single subject design A-B-A. The subjects in this study were beneficiaries of the PGOT Mardi Utomo Social Service Institution in Semarang who participated in culinary skills training. The data sources used are primary and secondary data sources. The results showed from the trend of the graph direction, data analysis under conditions and between conditions, it can be concluded that the implementation of INDARI counseling can be one of the techniques that can be used to increase client motivation in participating in skills training.

**Keywords:** *Poverty, Motivation, Catering Skills Training, Counselling*

**Abstrak**

Konseling INDARI merupakan rekayasa teknologi pekerjaan sosial yang menggabungkan pemberian konseling dengan pembiasaan serta penguatan verbalisasi positif dalam diri berupa afirmasi positif dan self-talk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konseling INDARI dalam meningkatkan motivasi penerima manfaat terutama dalam mengikuti pelatihan tata boga di Panti Mardi Utomo Semarang. Selaras dengan tujuan dari pelaksanaan pelayanan panti yang memiliki setting kemiskinan agar penerima manfaat dapat mandiri setelah masa pelayanan di panti berakhir. Indikator perilaku kurang motivasi yang diukur diantaranya kurang disiplin ketika hadir, kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kurang konsentrasi dalam mengikuti pelatihan, dan belum memiliki rencana ke depan. Metode penelitian yang digunakan adalah single subject design A-B-A. Subjek dalam penelitian ini adalah penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang yang mengikuti pelatihan keterampilan tata boga. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan dari kecenderungan arah grafik, analisis data dalam kondisi dan antarkondisi dapat disimpulkan bahwa implementasi pemberian konseling INDARI dapat menjadi salah satu Teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi klien dalam mengikuti pelatihan keterampilan.

**Kata Kunci:** *Kemiskinan, Motivasi, Pelatihan Keterampilan Tata Boga, Konseling INDARI.*

## PENDAHULUAN

Pada umumnya tiap individu ingin mendapat kehidupan yang layak, memiliki tempat tinggal yang memadai bersama keluarga. Namun demikian masih ada individu yang kurang beruntung sehingga harus tinggal di jalanan seperti bawah di jembatan, emperan toko, dan sebagainya. Mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tempat tinggal tetap, berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain disebut dengan gelandangan atau tuna wisma. (Gerhard:2017). Pemerintah telah menyediakan tempat singgah bagi mereka yang membutuhkan pelayanan rehabilitasi sosial dalam upaya peningkatan kesejahteraan serta pencapaian kemandirian melalui panti pelayanan sosial, sebagaimana amanat pemerintah yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 27 Ayat (2) menyebutkan "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan".

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang disebabkan karena pembangunan ekonomi yang kurang merata dan dipandang sebagai masalah kompleks yang saling berkaitan dan sulit untuk terpecahkan. Secara umum, kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu (Sutikno, Rotinsulu, & Tumangkeng, 2019: 89). Selain itu, kemiskinan juga merupakan masalah multidimensional yang tidak hanya menyangkut masalah ekonomi tetapi juga masalah sosial, budaya dan politik (Salayang, Laoh, & Kapantow, 2018:340).

Provinsi Jawa Tengah termasuk daerah yang memiliki angka kemiskinan yang relatif tinggi dan memiliki karakteristik jumlah penduduk yang padat terutama di wilayah perkotaan. Hal ini terjadi karena adanya masyarakat yang berasal dari luar daerah Provinsi Jawa Tengah yang datang dengan niat untuk mencari pekerjaan. Namun, hal tersebut tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia dan berdampak terhadap meningkatnya angka kemiskinan di Jawa Tengah

Data penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 yakni sebanyak 4.109.750 orang atau sebanyak 11,79% dari total jumlah penduduk Jawa Tengah pada tahun 2021 36.742.501 jiwa. Terdapat dua strategi yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin melalui pemenuhan kebutuhan mereka dari berbagai bidang. Kedua, melakukan pelatihan kepada mereka agar mempunyai kemampuan untuk melakukan usaha pencegahan terjadinya kemiskinan baru

Salah satu kebijakan yang diluncurkan oleh pemerintah dalam rangka memberikan pelayanan yang bersifat pembinaan sekaligus bertujuan untuk mempersiapkan mereka kembali ke masyarakat yakni dengan membentuk Panti Pelayanan Sosial untuk Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar. Di Jawa Tengah ini sendiri terdapat sebuah unit pelaksana teknis di bawah Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memberikan pelayanan sosial untuk Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar yaitu Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang

Salah satu upaya pelayanan rehabilitasi sosial yang dilakukan di PGOT

Mardi Utomo adalah menyediakan keterampilan yang dapat diikuti oleh seluruh penerima manfaat sehingga dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Terdapat beberapa keterampilan vokasional yang disediakan untuk diikuti penerima manfaat dalam mempersiapkan kemandirian seperti pelatihan keterampilan bengkel, menjahit, barista, tata boga, berkebun, dll. Setiap penerima manfaat memiliki hak untuk memilih pelatihan keterampilan mana saja yang akan diikuti

Penelitian ini akan melakukan implementasi teknologi, mengukur hasil implementasi, dan penyempurnaan model akhir teknologi. Salah satu permasalahan penerima manfaat yang diperoleh berdasarkan hasil asesmen terhadap pengemis, gelandangan dan orang terlantar di Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang yakni kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dikarenakan kejenuhan dalam proses pelatihan dan belum ada pandangan mengenai fungsi dari pelatihan keterampilan yang diikuti, khususnya penerima manfaat yang mengikuti keterampilan tata boga. Pada masa pandemi ini, keterampilan tata boga merupakan salah satu keterampilan yang masih dilaksanakan di Panti Sosial Mardi Utomo selain keterampilan pertukangan

Menurut Hamzah B. Uno (2016:23) motivasi dapat menjadi hal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhannya. Sehingga menjadikan seseorang yang memiliki motivasi akan berusaha mendapatkan apa yang diinginkan, timbulnya motivasi juga karena adanya kebutuhan

Aspek yang menjadi sasaran perubahan dorongan diri untuk maju dalam

penelitian ini selaras dengan teori motivasi berprestasi dari McClelland dalam Anwar Prabu (2014:68) meliputi tiga dorongan kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk memperluas pergaulan, dan kebutuhan untuk menguasai sesuatu. Kurangnya motivasi yang dimiliki oleh penerima manfaat tersebut akan mempengaruhi pencapaian tujuan diselenggarakannya pelatihan keterampilan di Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang dapat meningkatkan motivasi tersebut, salah satunya dengan metode konseling

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Merry R (2019:37) Layanan konseling individu dapat membantu meningkatkan motivasi seseorang. Meskipun cukup efektif dalam meningkatkan motivasi seseorang, namun masih ditemukan beberapa kelemahan konseling secara umum misalnya selama proses konseling ada kemungkinan klien sulit mengungkapkan perasaan, perencanaan alternatif pemecahan permasalahan belum sepenuhnya apa yang diharapkan klien dan tidak ada stimulus tambahan mengenai pembiasaan perubahan yang berasal dari dalam diri klien.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah desain rekayasa teknologi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan. Menurut Sugeng, dkk (2021:7) rekayasa teknologi pekerjaan sosial adalah proses membuat desain modifikasi, pengembangan, atau menciptakan teknologi baru guna meningkatkan fungsi yang ada, yang mana di sini adalah fungsi konseling itu sendiri

Desain rekayasa teknologi yang dikembangkan yakni Konseling INDARI, salah satu teknik yang dikembangkan dari teori konseling (Bramer:1977) dan self

instruction yang merupakan Terapi Kognitif-Perilaku yang dikembangkan Meichenbaum digunakan untuk memodifikasi dan merestrukturisasi sistem kognisi. Konseling INDARI terapi ini merupakan modifikasi konseling dengan penambahan pemberian afirmasi positif, self-talk dan penugasan sebagai pembentuk kebiasaan. Adanya instruksi diri yang berupa kalimat pernyataan positif agar menumbuhkan pandangan positif dalam diri sehingga muncul harapan-harapan untuk kemandirian ke depannya. Peneliti juga menggunakan media kertas untuk memudahkan klien dalam mengutarakan perasaan dan pemikirannya

Fokus penelitian ini adalah peningkatan motivasi klien untuk dalam mengikuti pelatihan keterampilan dengan antusias yang akan menjadi bekal kompetensi setelah kembali ke masyarakat. Motivasi mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya serta menjadikan seseorang berusaha meningkatkan hasil kerja yang ingin dicapai.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian eksperimen dengan teknik single subjek design atau desain subjek tunggal yang digunakan pada pengukuran perilaku (Sunanto, dkk, 2005:54). Pada desain penelitian ini, pengukuran variabel terikat atau target tingkah laku diukur secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan intervensi. Pengukuran berulang dilakukan setelah intervensi yang diterapkan untuk melihat apakah terjadi perubahan pasca intervensi

Pola desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai desain A-B-A yang memiliki tiga tahap, yaitu fase A-1 (baseline-

1), fase B (intervensi), dan fase A-2 (hasil intervensi) unanto (2006:44) menyatakan bahwa desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A- B. Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Aspek yang diteliti meliputi aspek kebutuhan akan berprestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi. Subjek penelitian yang diteliti adalah dua orang penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo yang mengikuti pelatihan keterampilan tata boga. Berdasarkan hasil asesmen, kedua subjek memiliki permasalahan akan motivasi yang dimiliki dalam mengikuti keterampilan tata boga. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan alat ukur asesmen perilaku untuk mengukur perilaku yang nampak dan wawancara untuk memahami pemikiran subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dalam kondisi serta antar kondisi untuk data observasi yang mengukur perubahan perilaku subjek penelitian

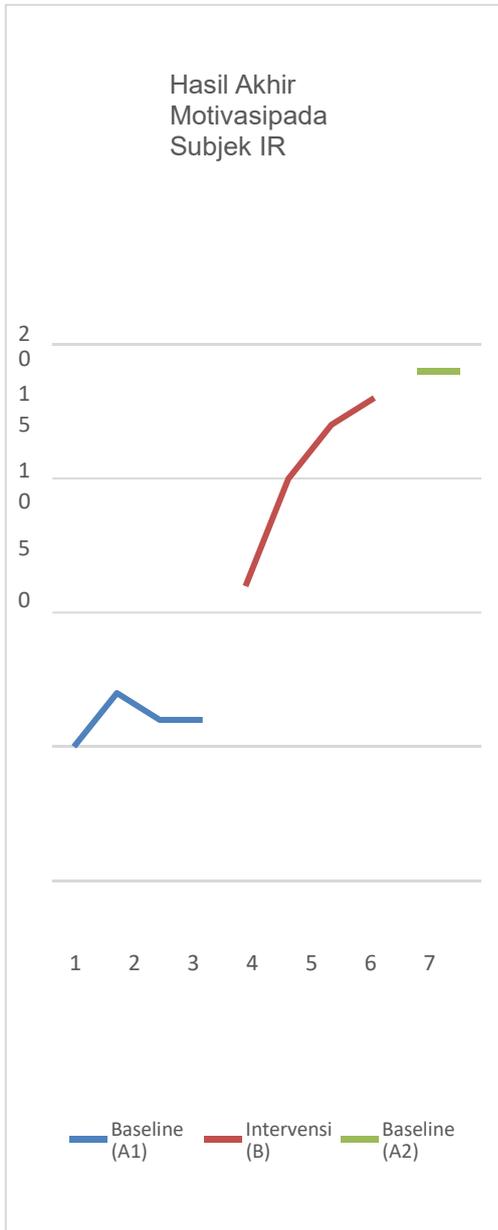
## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Hasil Akhir Grafik Pencatatan Kejadian Perilaku Meningkatnya Motivasi dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Tata Boga**

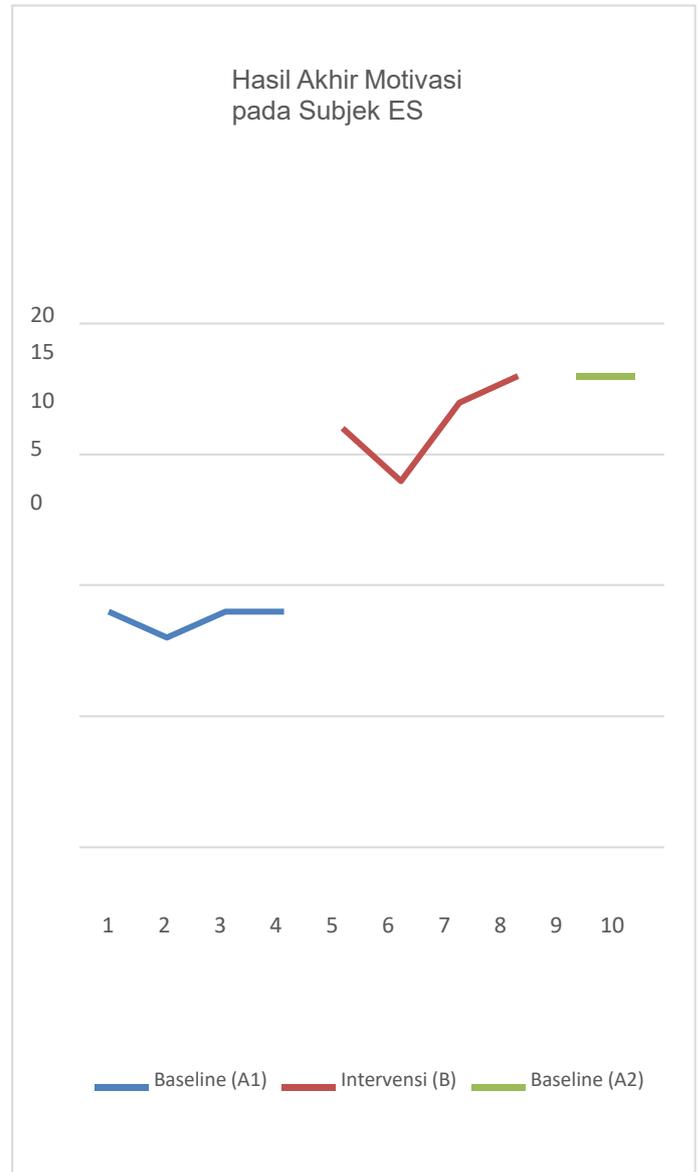
#### **1. Subjek IR**

IR seorang perempuan berusia 45 tahun yang memiliki 4 orang anak dan suami yang mengalami PHK. IR kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan di panti dan belum memiliki keinginan untuk masa depannya

**Grafik Baseline 1 (A1) – Intervensi (B) – Baseline 2 (A2) pada subjek IR**



**Grafik Baseline 1 (A1) – Intervensi (B) – Baseline 2 (A2) pada subjek ES**



## 2. Subjek ES

ES perempuan berusia 40 tahun, memiliki suami dan 2 anak. ES tinggal di panti sejak Desember 2021 dan itu untuk yang kedua kali. ES jarang sekali mengikuti kelas keterampilan yang diselenggarakan di panti.

**B. Analisis Data Dalam dan Antar Kondisi**  
**1. Subjek IR**

**a. Need of Achievement**

Berikut merupakan analisis dalam kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2)

KONDISI	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	4	2
Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Variabel (75%)	Stabil (100%)
Jejak Data	(+)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (1-2)	Variabel (4-5)	Stabil (5-5)
Perubahan Level	2-1 (+1) Membaik	6-4 (+2) Membaik	5-5(=) Tidak ada Perubahan

Berikut merupakan analisis antar kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2)

Perbandingan Kondisi	B / A1	B / A2
Jumlah variabel yang diubah	4	4
Perubahan arah dan efeknya	(=) / (+) Positif (+)	(+) / (-) Negatif (-)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
Perubahan Level	5-3 (2)	5-5 (0)
Persentase Overlap	0%	50%

**b. Need of Power**

Berikut merupakan analisis dalam kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2):

KONDISI	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	4	2
Kecenderungan Arah	(-)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Variabel (25%)	Stabil (100%)
Jejak Data	(-)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (1-2)	Variabel (5-6)	Stabil (6-6)
Perubahan Level	1-2 (-1) Menurun	7-3 (+4) Membaik	6-6 (=) Tidak ada Perubahan

Berikut merupakan analisis antar kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2):

Perbandingan Kondisi	B / A1	B / A2
Jumlah variabel yang diubah	4	4
Perubahan arah dan efeknya	(+) / (-) Variabel ke stabil	(+) / (=) Variabel ke stabil
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	3-1 (2)	7-6 (1)
Persentase Overlap	0%	50%

**c. Need of Affiliation**

Berikut merupakan analisis dalam kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2):

KONDISI	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	4	2
Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	Variabel (75%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)
Jejak Data	(+)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	Variabel (3-3)	Stabil (4-5)	Stabil (7-9)
Perubahan Level	3-2 (+1) Membaik	5-4 (+1) Membaik	8-8 (=) Tidak ada pengaruh

Berikut merupakan analisis antar kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2):

Perbandingan Kondisi	B / A1	B / A2
Jumlah variabel yang diubah	3	3
Perubahan arah dan efeknya	(+) / (+) Stabil ke Variabel	(+) / (=) Stabil ke stabil
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	4-3 (1)	5-8 (-3)
Persentase Overlap	0%	0%

**2. Subjek ES**

**a. Need of Achievement**

Berikut merupakan analisis dalam kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2):

KONDISI	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	4	2
Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(-)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)
Jejak Data	(+)	(+)	(-)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (2-3)	Stabil (4-5)	Stabil (4-5)
Perubahan Level	3-2 (+1) Membaik	5-5 (=) Tidak ada Perubahan	4-4 (=) Tidak ada Perubahan

Berikut merupakan analisis antar kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2):

Perbandingan Kondisi	B / A1	B / A2
Jumlah variabel yang diubah	4	4
Perubahan arah dan efeknya	(=)      /      (+)	(+)      /      (-)
	Positif (+)	Negatif (-)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
Perubahan Level	5-3 (2)	5-5 (0)
Persentase Overlap	0%	50%

b. Need of Power

Berikut merupakan analisis dalam kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2):

KONDISI	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	4	2
Kecenderungan Arah	(-)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	Variabel (75%)	Stabil (100%)	Variabel (0%)
Jejak Data	(+)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	Variabel (3-4)	Stabil (5-7)	Variabel (5-6)
Perubahan Level	4-3 (+1) Membaik	7-6 (+1) Membaik	7-4 (+3) Membaik

Berikut merupakan analisis antar kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2):

Perbandingan Kondisi	B / A1	B / A2
Jumlah variabel yang diubah	4	4
Perubahan arah dan efeknya	(+)      /      (-)	(+)      /      (+)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Stabil ke variabel
Perubahan Level	6-3 (2)	7-4 (3)
Persentase Overlap	25%	50%

c. Need of Affiliation

Berikut merupakan analisis dalam kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2):

KONDISI	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	4	2
Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(-)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)	Stabil (100%)
Jejak Data	(+)	(+)	(-)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (3-3)	Stabil (5-6)	Stabil (8-9)
Perubahan Level	3-3 (=) Tidak ada Pengaruh	6-5 (+1) Membaik	8-9 (-1) Menurun

Berikut merupakan analisis antar kondisi antara baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2):

Perbandingan Kondisi	B / A1	B / A2
Jumlah variabel yang diubah	3	3
Perubahan arah dan efeknya	(+)      /      (=)	(+)      /      (-)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
Perubahan Level	5-3 (2)	6-9 (-3)
Persentase Overlap	0%	0%

PEMBAHASAN

Pemberian konseling INDARI di Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang bertujuan untuk membantu konseli meningkatkan penerimaan diri serta motivasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan tata boga yang bertujuan mempersiapkan kemandirian para penerima manfaat setelah masa pelayanan di panti selesai. Konseling INDARI berisi verbalisasi positif dalam diri klien melalui afirmasi positif dan self-talk yang dilakukan oleh klien akan menumbuhkan rasa penerimaan diri sehingga akan mendorong munculnya motivasi dalam mengikuti pelatihan keterampilan tata boga

Tujuan dilaksanakannya pelayanan rehabilitasi sosial di Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang yakni mempersiapkan penerima manfaat agar memiliki bekal kemandirian yang dapat digunakan ketika penerima manfaat kembali ke masyarakat, di mana hal tersebut selaras dengan misi PPS PGOT Mardi Utomo yakni meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup pengemis, gelandangan dan orang terlantar. Berbagai macam pelatihan keterampilan diselenggarakan oleh pihak panti untuk meningkatkan keterampilan penerima manfaatnya seperti pelatihan keterampilan menjahit, pertukangan, tata boga, perkebunan, bartender, serta las listrik. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang penerima manfaat yang mendapatkan pelayanan di Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang yang mengikuti pelatihan

keterampilan tata boga yaitu subjek IR dan ES. Kedua subjek menunjukkan gejala-gejala motivasi yang cenderung rendah di dalam mengikuti kelas keterampilan tata boga, seperti tidak percaya diri ketika diberikan kesempatan instruktur untuk mengerjakan sesuatu tampil di depan peserta lainnya, minat rendah untuk belajar sesuatu yang baru, semangat belajar yang kurang, kurang konsentrasi pada saat instruktur menjelaskan, lebih bersikap pasif dan diam serta enggan bertanya.

Subjek dalam penelitian ini belum memiliki rencana ke depannya mengapa mengikuti pelatihan keterampilan tata boga selain untuk mengisi waktu luang, oleh karena itu dalam mengikutinya pun kurang tekun. Belum memiliki perencanaan di masa mendatang dan penghargaan diri menyebabkan kurang optimalnya sistem sumber internal yang dapat mendorong kemandirian subjek. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab subjek penelitian menjalani hidup dengan mengikuti bagaimana ke depannya tanpa memiliki perencanaan, kemauan dan kesadaran bahwa mereka memiliki potensi internal yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan keluarganya

Peneliti mencoba mengembangkan konseling dengan teknik instruksi diri dipadukan dengan penggunaan media kertas dan pembiasaan. Rekayasa teknologi yang dilaksanakan pada pemberian konseling ini dengan penggunaan media kertas dilakukan sebelum verbalisasi positif dilakukan, penggunaan media kertas ini bertujuan untuk eksplorasi permasalahan, hambatan dan rencana yang dirasakan oleh konseli, kemudian penambahan pembiasaan dilakukan untuk membentuk kebiasaan baru positif terutama untuk meningkatkan tanggung jawab. Untuk mengetahui pengaruh dari implementasi pemberian konseling

INDARI terhadap peningkatan motivasi penerima manfaat dalam mengikuti pelatihan tata boga, peneliti melakukan pengamatan pengukuran perubahan perilaku dengan menggunakan pendekatan penelitian subjek tunggal desain A- B-A dengan tiga fase yakni fase baseline 1 (A1) sebelum pemberian konseling INDARI, intervensi (B) pada saat diberikan konseling INDARI, dan fase baseline 2 (A2) setelah diberikan konseling INDARI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah digambarkan sebelumnya, hasil pengamatan setiap subjek menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku yang mengarah pada meningkatnya motivasi berprestasi subjek penelitian dalam mengikuti pelatihan tata boga. Kecenderungan arah grafik yang meningkat pada setiap aspek penelitian yakni need of achievement, need of power dan need of affiliation menandakan bahwa motivasi subjek penelitian meningkat sehingga diharapkan dapat mendorong upaya kemandirian

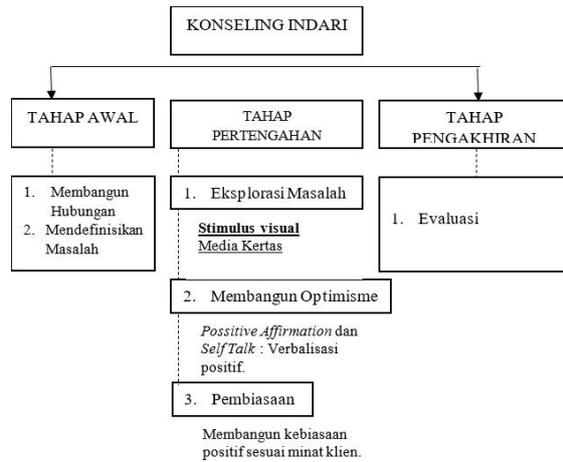
Hasil penelitian yang telah dilakukan analisis data dalam dan antar kondisi juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian konseling INDARI terhadap peningkatan motivasi klien dalam mengikuti pelatihan keterampilan tata boga. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Hartini (2018) teknik self talk menghasilkan perilaku aktif terproses dan perilaku pasif terproses. Perubahan peningkatan grafik motivasi yang ditunjukkan oleh kedua subjek penelitian setelah diberikannya konseling INDARI menunjukkan terdapat pengaruh dalam perubahan perilaku meskipun dalam beberapa aspek juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor eksternal, salah satunya adalah konflik yang terjadi antar penerima manfaat ataupun permasalahan lain yang menghambat partisipasi subjek

penelitian dalam mengikuti pelatihan keterampilan tata boga

Pelaksanaan pemberian konseling INDARI ini juga dipengaruhi oleh kemampuan subjek penelitian dalam merespon setiap tahapan konseling. Subjek penelitian IR memiliki kesulitan dalam mengungkapkan ke dalam kertas mengenai apa yang dirasakan, direncanakan serta hambatan yang dialami dibanding dengan subjek penelitian ES. Subjek ES dalam pelaksanaan konseling INDARI lebih responsif, hal ini dikarenakan perbedaan kognitif antar keduanya, subjek penelitian ES sebelumnya pernah mengenyam pendidikan hingga lulus SMA. Pelaksanaan pemberian konseling INDARI yang dilakukan kepada subjek penelitian IR, terdapat penambahan berupa stimulus visual dengan memperlihatkan video inspiratif yang menampilkan usaha seseorang mencapai kemandirian, hal ini dikarenakan subjek penelitian IR merasa kesulitan dalam menuangkan secara langsung ke dalam media kertas yang telah disediakan.

Berdasarkan implementasi dan hasil dari pelaksanaan pemberian konseling INDARI yang telah dilakukan, maka dibutuhkan penyempurnaan teknologi dari desain awal yakni penambahan stimulus visual untuk memudahkan konseli dalam menguraikan terutama mengenai perencanaan masa depan yang dituangkan dalam kertas. Pemberian stimulus visual ini dapat menjadi penguat serta membuka arah pandangan konseli akan perencanaan yang akan disusun

Berikut merupakan bagan hasil desain akhir mengenai desain pemberian konseli INDARI sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi klien dalam mengikuti pelatihan keterampilan tata boga



Implementasi penggunaan media kertas serta pemberian afirmasi positif dan pembiasaan positif pada konseling yang dilakukan merupakan model rekayasa teknologi sebelumnya. Penggunaan media kertas digunakan sebelum verbalisasi positif untuk membantu klien dalam mengutarakan apa yang selama ini dirasakan, menguraikan rencana tujuan serta mengidentifikasi hambatan. Peneliti sebagai konselor akan memberikan stimulus visual berupa video inspiratif sebagai gambaran akan rencana yang dapat dipilih oleh konseli kemudian akan diberikan sebuah kertas sebagai media untuk menuangkan pendapat konseli, kemudian konseli diminta untuk memeluk kertas tersebut diharapkan memunculkan keinginan kuat dalam diri konseli untuk mewujudkan apa yang menjadi harapannya. Kemudian konseli akan diminta untuk berbicara pada dirinya untuk melakukan verbalisasi positif dalam diri konseli agar lebih meningkatkan rasa penerimaan diri dan penghargaan diri, apabila perasaan positif tersebut muncul, maka akan mendorong keinginan untuk dapat mencapai kesuksesan

**KESIMPULAN**

Penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Berdasarkan hasil pengukuran yang didasarkan perilaku yang nampak, kedua subjek mengalami peningkatan motivasi dalam mengikuti pelatihan keterampilan tata boga. Sebelum implementasi pemberian konseling INDARI (baseline A1), subjek penelitian berada pada kondisi yang perlu ditingkatkan motivasinya agar memiliki kesungguhan dalam mengikuti pelatihan keterampilan yang diselenggarakan. Implementasi pemberian konseling INDARI kepada subjek penelitian pada fase intervensi (B). Pemberian konseling INDARI diberikan dengan penambahan penggunaan media visual serta kertas untuk menguraikan pendapat serta tujuan yang direncanakan. Selain itu, membangun pembiasaan positif dilakukan terutama untuk meningkatkan tanggung jawab subjek penelitian. Pada fase baseline A2, hasil pengukuran berdasarkan grafik, kedua subjek mengalami perubahan yang meningkat akan motivasi berprestasi dalam mengikuti pelatihan keterampilan tata boga yang diikuti. Pada pengukuran menggunakan instrumen observasi, terjadi peningkatan perilaku untuk setiap aspek motivasi berprestasi. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengukuran dari observasi perilaku, setelah pemberian konseling INDARI (baseline A2), subjek penelitian memiliki kondisi motivasi yang lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan perubahan juga dapat dipengaruhi oleh kehadiran peneliti sebagai mediator yang dapat menjadi sumber motivasi ekstrinsik bagi subjek.

Penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diujikan, yaitu: 1. Terdapat pengaruh implementasi konseling INDARI terhadap peningkatan motivasi klien dalam mengikuti pelatihan keterampilan tata boga. 2. Tidak terdapat pengaruh implementasi konseling INDARI terhadap

peningkatan motivasi klien dalam mengikuti pelatihan keterampilan tata boga.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kecenderungan arah grafik, analisis data dalam kondisi dan antar kondisi, maka terlihat adanya peningkatan motivasi yang dimiliki subjek penelitian dalam mengikuti pelatihan keterampilan tata boga yang diikuti sehingga diharapkan hal tersebut dapat mendorong kemandirian dari penerima manfaat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pemberian konseling INDARI telah teruji mampu untuk meningkatkan motivasi klien dalam mengikuti pelatihan keterampilan tata boga di Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2018. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Awwaliya, dkk. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES PRESS.
- Brammer, L.M., & Shostrom, E.L. (1977). *Therapeutic Psychology: Fundamentals of Counseling and Psychotherapy* (3rd ed). Prentice-Hall.
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Dwi Heru Sukoco. (2011). *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Kopma STKS.
- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hamzah B. Uno. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harris, P. R. (2009). The Impact of Self-Affirmation on Health Cognition, Health Behaviour and Other Health-Related Responses: A Narrative Review. *Social and Personality Psychology Compass*, 3(6)-962-978.
- Ife, Jim. 2008. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jannah, N. S. (2015). Penerapan teknik berpikir positif dan afirmasi positif pada klien ketidakberdayaan dengan gagal jantung kongestif. 3(2), 114–123.
- Jim Rohn. 2011. *Dahsyatnya Terapi Bicara Positif Self Talk Therapy*. Yogyakarta: Arta Pustaka.

Aw waliya, dkk. 2013. *Bimbingan dan Konseling*.